

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “*Praktik Jual Beli Minuman Beralkohol Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah Imam Abdullah Al-Najjar (Studi Kasus di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)*”, ini ditulis oleh Ellen Surya Pramesti Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dibimbing oleh Dr. Asmawi, M,Ag.

Kata kunci: Jual Beli, Minuman Beralkohol, Maqashid Syari’ah Imam Abdullah Al-Najjar.

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh praktik jual beli yang ada di desa Ngunut berapa tahun terakhir yang sampai saat ini masih menjadi topik hangat di masyarakat. Di desa Ngunut ini praktik jual beli minuman beralkohol dilakukan oleh beberapa warga yang menjual di rumah secara sembunyi sembunyi maupun dari mulut ke mulut. Warga sekitar sangat keberatan dengan adanya penjualan minuman keras di lingkungan mereka. Hal ini dikarenakan beberapa orang yang membeli minuman keras tersebut sering melakukan tindakan yang membahayakan dan meresahkan masyarakat sekitar. Maka yang perlu dibahas dan di teliti lebih mendalam dengan segala hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut yang mendorong penulis untuk di rumuskan dalam bentuk skripsi dengan judul “Praktik Jual Beli Minuman Beralkohol Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah Imam Abdullah Al-Najjar (Studi Kasus Di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)”

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana praktik jual beli minuman beralkohol di desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung menurut hukum positif dan hukum Islam? 2) Bagaimana praktik jual beli minuman beralkohol di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam Perspektif Maqashid Syariah Imam Abdullah Al-Najjar?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat mendalam (kualitatif) untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena secara detail (deskriptif). Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung (observasi), mewawancarai orang-orang yang terlibat, dan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interpretif untuk memahami makna dari temuan secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Praktik jual beli minuman keras di Desa Ngunut dilakukan dengan berbagai cara untuk menghindari perhatian pihak berwenang. Pertama, penjualan dilakukan secara sembunyi-sembunyi agar tidak terdeteksi oleh pihak berwajib atau warga yang berpotensi melaporkan kegiatan tersebut. Penjual juga khawatir jika intel kepolisian mengetahui aktivitas mereka, yang dapat menyebabkan penggerebekan. Kedua, informasi mengenai penjualan minuman keras disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut, karena jika diketahui oleh pihak berwenang, warung dapat ditutup, dan penjual akan mengalami kerugian. Ketiga, setiap penjual telah memiliki pelanggan tetap yang sering datang ke warung untuk membeli minuman keras, sehingga jaringan distribusi tetap berjalan meskipun dilakukan secara tertutup. Praktik jual beli minuman keras di Desa Ngunut menurut Hukum Islam tergolong haram karena memperdagangkan barang yang dilarang. Meski demikian, penjualan tetap berlangsung karena alasan kebutuhan hidup, sementara pembeli melakukannya karena kecanduan. Dari sudut pandang Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 4 Tahun 2011, aturan pengendalian minuman beralkohol tidak berjalan efektif. Penjual masih menjual minuman beralkohol golongan A, B, dan C secara eceran dan menyediakan tempat untuk konsumsi, meskipun dilarang. Pelanggaran ini baru dihentikan sementara jika ada penggerebekan oleh pihak berwenang. 2) Dari perspektif Maqashid Syariah menurut Imam Abdullah Al-Najjar praktik jual beli minuman beralkohol tidak dapat dibenarkan karena melanggar kelima

prinsip pokok Maqashid Syariah. Syariah menghendaki agar segala aktivitas ekonomi, termasuk jual beli, bertujuan untuk mendatangkan kebaikan dan mencegah kerusakan, sedangkan alkohol justru membawa dampak merusak pada individu dan masyarakat. Oleh karena itu, syariat Islam mendorong umat untuk menjauhi praktik jual beli alkohol dan menggantikannya dengan aktivitas yang mendukung keberlanjutan maslahat.

## **ABSTRACT**

The thesis entitled “The Practice of Buying and Selling Alcoholic Beverages in the Perspective of Maqoshid Syari’ah of Imam Abdullah Al-Najjar (Case Study in Ngunut Village, Ngunut District, Tulungagung Regency)”, was written by Ellen Surya Pramesti, Faculty of Sharia and Law, Department of Sharia Economic Law, supervised by Dr. Asmawi, M,Ag.

**Keywords:** Buying and Selling, Alcoholic Beverages, Maqoshid Syari’ah Imam Abdullah Al-Najjar.

The research in this thesis is motivated by the practice of buying and selling in Ngunut village in the last few years which until now is still a hot topic in society. In Ngunut village, the practice of buying and selling alcoholic beverages is carried out by several residents who sell at home secretly or by word of mouth. Local residents strongly object to the sale of alcoholic beverages in their environment. This is because some people who buy alcoholic beverages often do actions that endanger and disturb the surrounding community. So what needs to be discussed and studied more deeply with everything related to the problem which prompted the author to be formulated in the form of a thesis entitled "The Practice of Buying and Selling Alcoholic Beverages in the Perspective of Maqashid Syari'ah Abdullah Al-Najjar (Case Study in Ngunut Village, Ngunut District, Tulungagung Regency)"

The focus of this research is 1) How is the practice of buying and selling alcoholic beverages in Ngunut Village, Ngunut District, Tulungagung Regency according to positive law and Islamic law? 2) How is the practice of buying and selling alcoholic beverages in Ngunut Village, Ngunut District, Tulungagung Regency from the perspective of Maqoshid Syariah Imam Abdullah Al-Najjar?

This study uses an in-depth (qualitative) research method to describe a situation or phenomenon in detail (descriptive).

Researchers collect data by observing directly (observation), interviewing people involved, and collecting various relevant documents. The data obtained are analyzed using interpretive analysis techniques to understand the meaning of the findings in depth. The results of this study indicate that 1) The practice of buying and selling alcoholic beverages in Ngunut Village is carried out in various ways to avoid the attention of the authorities. First, sales are carried out secretly so as not to be detected by the authorities or residents who have the potential to report the activity. Sellers are also worried that police intelligence will find out about their activities, which could lead to raids. Second, information about the sale of alcoholic beverages is conveyed orally by word of mouth, because if it is known by the authorities, the shop can be closed, and the seller will suffer losses. Third, each seller already has regular customers who often come to the shop to buy alcoholic beverages, so that the distribution network continues to run even though it is carried out secretly. The practice of buying and selling alcoholic beverages in Ngunut Village according to Islamic Law is classified as haram because it trades prohibited goods. However, sales continue for reasons of necessity, while buyers do it because of addiction. From the perspective of Tulungagung Regency Regional Regulation Number 4 of 2011, the regulation on controlling alcoholic beverages is not running effectively. Sellers still sell alcoholic beverages class A, B, and C at retail and provide places for consumption, even though it is prohibited. This violation is only temporarily stopped if there is a raid by the authorities. 2) From the perspective of Maqashid Syariah according to Imam Abdullah Al-Najjar, the practice of buying and selling alcoholic beverages cannot be justified because it violates the five main principles of Maqashid Syariah. Sharia requires that all economic activities, including buying and selling, aim to bring goodness and prevent harm, while alcohol actually has a destructive impact on individuals and society. Therefore, Islamic law encourages people to stay away from the

practice of buying and selling alcohol and replace it with activities that support the sustainability of the community.

## ملخص

الأطروحة التي تحمل عنوان "المراجعة القانونية في ممارسة بيع وشراء المشروبات الكحولية من منظور مقاصد الشريعة للإمام الشاطبي (دراسة حالة في قرية نغونوت، منطقة نغونوت، محافظة تولونغاغونغ)"، كتبها إيلين سوريا برامستي من كلية الشريعة والقانون، قسم القانون الاقتصادي الإسلامي، بإشراف الدكتور أسماوي، ماجستير في العلوم الإسلامية.

**الكلمات المفتاحية:** مراجعة قانونية، بيع وشراء، مشروبات كحولية، مقاصد الشريعة الإمام الشاطبي

البحث في هذه الرسالة مدعوم بممارسات البيع والشراء التي كانت موجودة في قرية نغونوت في السنوات الأخيرة والتي لا تزال حتى الآن موضوعًا ساخنًا في المجتمع. في قرية نغونوت، تُمارس تجارة المشروبات الكحولية من قبل بعض السكان الذين يبيعونها في منازلهم بشكل سري أو من خلال الكلام المتداول. ممارسة بيع المشروبات الكحولية هذه لم تلقَ استجابة جيدة من المجتمع المحلي. يعود ذلك إلى أن بعض المشتريين للمشروبات الكحولية يقومون بأفعال خطيرة مما يجعل السكان المحليين يشعرون بالقلق والخوف. تركيز هذا البحث هو (1) كيف تتم ممارسة بيع وشراء المشروبات الكحولية في قرية نغونوت، منطقة نغونوت، محافظة تولونغاغونغ؟ (2) كيف تتم ممارسة بيع وشراء المشروبات الكحولية في قرية نغونوت، منطقة نغونوت، محافظة تولونغاغونغ من منظور مقاصد الشريعة للإمام الشاطبي؟

نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو البحث النوعي. مع نوع البحث الوصفي. تقنية جمع البيانات هي باستخدام طريقة الملاحظة، طريقة المقابلة وطريقة التوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي التحليل التفسيري.

نتائج البحث هي: (1) ممارسة بيع وشراء المشروبات الكحولية في قرية نغونوت كالتالي: أ) يتم بيع المشروبات الكحولية بشكل سري حتى لا يتم اكتشافها من قبل السلطات، ويخاف البائعون من أن يقوم بعض السكان بالإبلاغ عنها، كما أن الشرطة قد تقوم بمداهمة المحلات. ب) يتم تداول معلومات بيع المشروبات الكحولية من شخص لآخر، لأنه إذا علمت السلطات، يمكن إغلاق المحل ويتعرض البائع للخسارة. ج) كل بائع لديه زبائن دائمون يزورون المحل بانتظام لشراء المشروبات الكحولية. (2) ممارسة بيع وشراء المشروبات الكحولية في قرية نغونوت من منظور الشريعة الإسلامية تعتبر بيعاً وشراءً محرماً، حيث أن المشروبات الكحولية محظورة في الإسلام. (٢) ممارسة بيع وشراء المشروبات الكحولية في قرية نغونوت من منظور الشريعة الإسلامية تُعتبر بيع وشراء محرّم، على سبيل المثال، المشروبات الكحولية محظورة في الإسلام. استمرار بيع المشروبات الكحولية يحدث لأن البائعين يقومون بذلك لتلبية احتياجاتهم الحياتية. من جانب المشتريين لأنهم في حاجة ماسة لذلك بسبب الإدمان. (٣) ممارسة بيع وشراء المشروبات الكحولية في قرية نغونوت من منظور اللائحة المحلية لمقاطعة تولونغاونغ رقم ٤ لعام ٢٠١١ بشأن التحكم ومراقبة تداول المشروبات الكحولية في مقاطعة تولونغاونغ لا تسير كما هو متوقع، حيث يستمر البائعون في بيعها بالتجزئة في عبوات من الفئة أ، الفئة ب، والفئة ج، و/أو بيعها مباشرة

للشرب في المكان، وهو ما يُمنع. هذا لا يزال يُنتهك من قبل البائعين وحتى المشترين، ربما  
يعلقون محلاتهم فقط إذا تم مداهمته